

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PENYALURAN KREDIT DI BPR PADMA

Komang Devitria Susanti Gunawan, Nyoman Trisna Herawati

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: devitria.trisnaherawati@undiksha.ac.id

Abstrak

PT. Bank Perkreditan Rakyat PADMA merupakan Bank hasil akuisisi. Sebelumnya bank ini melalui beberapa kali proses akuisisi, hingga yang sebelumnya berkedudukan di Bajera Tabanan dipindahkan ke Kota Madya Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, dan DPK terhadap penyaluran kredit pada BPR Padma. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data keuangan penyaluran kredit pada laporan keuangan bulanan periode 2018-2022 PT BPR Padma. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh laporan keuangan perbulan periode 2018-2022 PT BPR Padma sehingga jumlah total sampel adalah 60 sampel laporan keuangan. Hasil temuan diperoleh bahwa (1) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR PADMA (2) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR PADMA (3) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR PADMA.

Kata kunci: CAR, NPL, DPK, Kredit

Abstract

PT. BPR PADMA is a bank resulting from an acquisition. Previously, this bank went through several acquisition processes, until the previously domiciled in Bajera Tabanan was transferred to Denpasar Municipality. This study aims to examine the effect of CAR, NPL, and DPK on credit distribution at BPR Padma. The population in this study is all financial data on lending in the monthly financial reports for the 2018-2022 period of PT BPR Padma. In this study, the samples to be taken were all monthly financial reports for the 2018-2022 period of PT BPR Padma so that the total number of samples was 60 samples of financial reports. The findings show that (1) CAR has a positive and significant effect on lending to BPR PADMA (2) NPL has a not significant effect on lending to BPR PADMA (3) DPK has a positive and significant effect on lending to BPR PADMA.

Keywords: CAR, NPL, TPF, Credit

PENDAHULUAN

PT. Bank Perkreditan Rakyat merupakan Bank hasil akuisisi. Sebelumnya bank ini melalui beberapa kali proses akuisisi, hingga yang sebelumnya berkedudukan di Bajera Tabanan dipindahkan ke Kota Madya Denpasar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Nomor : 7/8/KEP.PBI/DPR/2005 tentang Perubahan Nama Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Wahyu Dewata menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat PADMA tanggal 17 Mei 2005. Berdasarkan data selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terjadi fluktuasi penyaluran kredit pada PT. BPR Padma. Peningkatan terjadi pada triwulan II ke triwulan III

tahun 2019 sebesar Rp. 18.758.160, peningkatan secara perlahan menuju tahun 2020 dan kembali terjadi penurunan pada triwulan II tahun 2020 dan meningkat kembali pada triwulan III. Dari triwulan IV tahun 2020 hingga triwulan I 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp. 9.704.436. Terjadinya penurunan yang cukup signifikan ini juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pada saat itu yang menurun akibat dari pandemi Covid-19. Setelah melewati triwulan II tahun 2021 hingga pada triwulan IV tahun 2022 terjadi peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan rata-rata kenaikan dan penurunan penyaluran kredit tersebut sebesar Rp 4.719.548. Pada PT BPR Padma penyaluran kredit terbilang tidak stabil karena terus berfluktuasi secara tidak teratur. Peningkatan dan penurunan penyaluran kredit pada PT BPR Padma jika dilihat pada data lima tahun terakhir terus terjadi, per periode triwulan ke periode selanjutnya terjadi peningkatan kemudian ke triwulan selanjutnya terjadi penurunan. Peningkatan dan penurunan tingkat penyaluran kredit ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal seperti CAR, NPL, DPK, dan lain sebagainya sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian yang juga berfluktuasi baik akibat bencana seperti pandemic covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Hasil penelitian (Amrozi, 2020) menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian Abdi dkk (2020) menyatakan bahwa CAR merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penyaluran kredit. (Wiriya, 2020) menyatakan faktor modal sebagai lembaga intermediasi memegang peran penting pada pengembangan usaha dan menjaga kemungkinan timbulnya kegagalan dari kegiatan perkreditan. Didasarkan Peraturan Bank Indonesia yang mengatur permodalan bank, mewajibkan penyediaan modal min. sebanyak 8% atas aktiva bank yang menghasilkan risiko. Apabila ketentuan

tersebut tidak dipatuhi, maka mewajibkan bank wajib menambah modalnya untuk memperbaiki kualitas aspek permodalan (Pratama 2019). (Eklesia dan Riyadi 2021) menyatakan, jika rasio CAR tinggi maka semakin mampu bank mengatasi risiko dari aktiva dipunyai termasuk bakal meninggikan kekuatan bank pada melaksanakan pengembangan usaha. Sebaliknya jika suatu bank kekurangan modal / CAR rendah maka bakal berpengaruh pada penurunan operasional pemberian kredit guna menjaga ketersediaan modal min. agar tidak semakin menurun. Ketersediaan modal min. (CAR) yang memadai juga bakal mempengaruhi pedoman penetapan total penyaluran pinjaman yang besar pula.

Non Performing Loan (NPL) yang diketahui sebagai profil risiko kredit dari segala kredit sudah diberi pada masyarakat, juga wajib jadi perhatian asosiasi manajemen pada upaya penetapan penyaluran kredit. (Amelia dan Murtiasih 2017) menyatakan kegiatan penyaluran kredit yaitu kegiatan yang amat dekat dengan risiko. Risiko dimaksud yaitu tidak mampu tertagihnya baik pokok ataupun bunga pinjaman sebagaimana perjanjian kesepakatan bersama. Bank Indonesia sudah menetapkan ketentuan besaran taksiran rasio NPL pada suatu bank yaitu maksimal sebanyak 5% (Wiriya, 2022). NPL yakni rasio yang membuktikan buruk atau tidaknya kualitas kredit yang di punyai oleh suatu bank (Komaria dan Diansyah 2019). Besarnya rasio NPL mengindikasikan buruknya kualitas kredit dipunyai.

Dana asosiasi ketiga yang disingkat DPK yakni dana-dana yang amat dominan pada membiayai penyaluran kredit (Dendawijaya, 2008 dalam Wiriya, 2022). Total dana dikelola Bank, 80% hingga bisa mencapai 90% yakni dana bersumber dari masyarakat, dan 70% sampai 80% terkonsentrasi pada pinjaman / kredit. Besar kecilnya DPK yang bisa dihipunkan akan menentukan besaran total kredit. Ketersediaan dana yang memadai juga bakal bisa mempengaruhi pedoman pada penetapan penyaluran kredit. Dimana semakin besar total DPK

maka bakal bertambah pula total dana yang bisa dilimpahkan kepada rupa kredit. (Ismail 2018), Amrozi dan Sulistyorini (2020) dan Kristiastuti (2020) yang meneliti pengaruh DPK terhadap kredit memperoleh hasil semakin banyak DPK yang dihimpunkan, maka akan semakin besar kredit dilimpahkan. Inkonsistensi penelitian terdahulu yang menginvestigasi variabel DPK terhadap kredit, memotivasi Riset ini untuk mengkaji ulang pengaruh DPK pada penyaluran kredit. Kebaruan dalam penelitian ini yakni penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh CAR, NPL, dan DPK terhadap penyaluran kredit di Bank Padma. Terdapat potensi research gap untuk memperluas penelitian ini dengan membandingkan hasilnya dengan bank-bank lain dalam industri perbankan. Membandingkan pengaruh faktor-faktor ini pada bank-bank yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di berbagai konteks. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Di Bank Padma". Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menguji beberapa hal sebagai berikut (1) Pengaruh positif CAR terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma (2) Pengaruh negatif NPL terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma (3) Pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Padma.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. BPR Padma. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu CAR (X1), NPL (X2), DPK (X3), dan Penyaluran Kredit (Y) pada PT. BPR Padma tahun 2018-2022. Untuk data sekunder, peneliti menggunakan laporan keuangan PT. BPR. Padma periode 2018-2022. Proses dalam mengumpulkan data pada penelitian berlangsung untuk mengumpulkan data

yang jelas dan ringkas. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data berupa laporan keuangan tahunan PT. BPR Padma. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data keuangan penyaluran kredit pada laporan keuangan bulanan periode 2018-2022 PT BPR Padma. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh laporan keuangan perbulan periode 2018-2022 PT BPR Padma sehingga jumlah total sampel adalah 60 sampel laporan keuangan. Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada di dalam model regresi. Uji regresi linear berganda dapat dilakukan jika model penelitian telah memenuhi syarat, yakni telah lolos dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. BPR PADMA merupakan Bank hasil akuisisi, hingga yang sebelumnya berkedudukan di Bajera Tabanan dipindahkan ke Kota Madya Denpasar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : 7/8/KEP.PBI/DPR/2005 tentang Perubahan Nama Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Wahyu Dewata menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat PADMA tanggal 17 Mei 2005.

Adapun hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	.13	.14	.1333	.00374
NPL	60	.08	.13	.0803	.00716
DPK	60	210789000.00	4283288529.00	343601973.5667	82417444.11884
Penyaluran Kredit	60	331670000	388155542	369768255.42	16301783.069
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS,2023

Dari Tabel Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai nilai minimum .0,13 dan maksimum 0,14 dengan rata-rata 0,1333 serta standard deviasi sebesar 0,00374. Sehingga nilai standard deviasi lebih kecil dengan nilai rata-rata. Variabel NPL mempunyai nilai minimum 0,08 dan maksimum 0,13 dengan rata-rata 0,0803 serta standard deviasi sebesar 0,00716. Sehingga nilai standard deviasi lebih kecil dengan nilai rata-rata. Variabel DPK mempunyai nilai minimum 210.789.000,00 dan maksimum 428328529.00 dengan rata-rata 343601973.5667 serta standard deviasi sebesar 82417444.11884. Sehingga nilai standard deviasi lebih besar dengan nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada di dalam model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

Tabel 2
Uji Normalitas dengan
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample kolmogrov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai signifikansi yaitu 0,200 sehingga lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga uji prasyarat normalitas terpenuhi.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.435	2,297
NPL	.991	1,009
DPK	.434	2,303

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki Tolerance diatas 0,1 sedangkan nilai VIF yang dihasilkan berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
CAR	0,726	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0,785	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPK	0,267	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	,746

Nilai Durbin-Watson antara 0 dan 2: Indikasi adanya autokorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara nilai residual pada waktu

sebelumnya dengan nilai residual pada waktu selanjutnya. Ini mengindikasikan bahwa suatu perubahan pada residual yang lebih tinggi (atau lebih rendah) cenderung diikuti oleh perubahan residual yang lebih tinggi (atau lebih rendah) pada waktu selanjutnya.

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	669335716,961	58827171,474
	CAR	-2419445483,546	402616258,651
	NPL	-49010462,863	151817757,665
	DPK	,078	,018

a. Dependent Variable: Kredit

Penggunaan regresi linear berganda karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yaitu CAR, NPL dan DPK. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas digunakan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 669.335.716,961 - 2.419.445.483,546X_1 - 49.010.462,863X_2 + 0,078 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a Nilai konstanta sebesar 669.335.716,961 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu CAR, NPL dan DPK adalah konstan maka nilai Kredit yang disalurkan meningkat sebesar 669.335.716,961.
- b Variabel CAR (X1), memiliki koefisien regresi positif sebesar 2.419.445.483,546 artinya jika variabel CAR meningkat maka, Kredit yang disalurkan akan mengalami penurunan

sebesar 2.419.445.483,546 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Ini menunjukkan bahwa terdapat koefisien regresi yang negatif antara CAR terhadap Kredit yang disalurkan.

- c Variabel NPL (X2), memiliki koefisien regresi negatif sebesar 49.010.462,863 artinya jika variabel NPL mengalami kenaikan maka, Kredit yang disalurkan akan mengalami penurunan sebesar 49.010.462,863 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Ini menunjukkan bahwa terdapat koefisien regresi yang negatif antara NPL terhadap Kredit yang disalurkan.
- d Variabel DPK (X3), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,78 artinya jika variabel DPK meningkat maka, Kredit yang disalurkan akan mengalami kenaikan sebesar 0,78 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Tabel 6.
Uji T

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	11,378	,000
	CAR	-6,009	,000
	NPL	-,323	,748
	DPK	4,290	,000

Coefficients ^a
a. Dependent Variable: Kredit

Berdasarkan data didapatkan hasil estimasi variabel CAR dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kredit yang disalurkan. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan CAR akan meningkatkan Kredit yang disalurkan. Berdasarkan data, didapatkan hasil estimasi variabel NPL dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,748. Nilai signifikansi $0,748 > 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kredit yang disalurkan. Dengan demikian berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan NPL akan meningkatkan Kredit yang disalurkan. Berdasarkan data, didapatkan hasil estimasi variabel dpk dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kredit yang disalurkan. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan DPL akan meningkatkan Kredit yang disalurkan. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0,782. Hal ini berarti bahwa 78,2% variabel dependen yaitu Kredit yang disalurkan dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL dan DPK sedangkan sisanya sebesar 21,8% Kredit yang disalurkan dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit pada BPR Padma

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR

Padma. Hasil estimasi variabel CAR dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kredit yang disalurkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk mengukur sejauh mana mereka memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh otoritas pengawas. CAR mencerminkan kemampuan bank atau lembaga keuangan untuk menahan kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko yang mereka hadapi.

Teori keuangan korporat menjelaskan bahwa CAR dapat mempengaruhi penyaluran kredit melalui pengaruhnya terhadap keputusan investasi perusahaan. Jika CAR rendah, perusahaan mungkin memiliki keterbatasan dalam mendapatkan dana eksternal untuk investasi, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menyalurkan kredit. Sebaliknya, jika CAR tinggi, perusahaan mungkin lebih mudah mendapatkan akses ke dana eksternal, yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Melinda et.al (2021) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum, dimana CAR yang tinggi dapat memberikan kepercayaan kepada pasar dan investor bahwa lembaga keuangan memiliki stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang, peneliti lainnya yaitu Amanda (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Prihartini dan Dana (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, karena adanya keyakinan bahwa lembaga keuangan akan dapat memenuhi kewajiban mereka dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi melalui penyaluran kredit. Sehingga hasil penelitian yang

dilakukan oleh Melinda et.al (2021), Amanda (2014), dan Prihartini dan Dana (2018) sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan.

Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR Padma

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR Padma. Hasil estimasi variabel NPL dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,748. Nilai signifikansi $0,748 > 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kredit yang disalurkan. Non-performing loans (NPL) adalah pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak dibayar oleh peminjam atau pembayaran tertunggak dalam jangka waktu tertentu. Tingginya tingkat NPL dapat mempengaruhi modal bank atau lembaga keuangan karena mereka harus mengalokasikan cadangan atau provisi untuk menangani risiko kredit yang tidak tertagih. Hal ini dapat mengurangi jumlah modal yang tersedia untuk menyalurkan kredit baru. Jika bank atau lembaga keuangan mengalami tekanan modal yang signifikan karena NPL yang tinggi, mereka mungkin akan lebih hati-hati dalam menyalurkan kredit baru (Syahwildan dan Parulian, 2023).

Teori keuangan korporat menjelaskan jika NPL dengan keputusan investasi perusahaan. Jika bank atau lembaga keuangan menghadapi tingkat NPL yang tinggi, mereka mungkin lebih fokus pada restrukturisasi kredit atau pemulihan piutang daripada menyalurkan kredit baru. Hal ini dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk penyaluran kredit baru dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan pembiayaan kepada peminjam baru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amrozi, 2020) menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Tingkat NPL yang tinggi dapat mencerminkan adanya tekanan ekonomi atau ketidakstabilan dalam suatu sektor selanjutnya (Darmawan 2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap penyaluran kredit. (Prihartini dan Dana 2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Jika banyak perusahaan atau individu mengalami kesulitan keuangan, mereka mungkin tidak mampu membayar kembali pinjaman mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat NPLs. Dalam situasi ini, lembaga keuangan mungkin akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru untuk mengurangi risiko kredit yang lebih lanjut. Tingkat NPL yang tinggi dapat meningkatkan kehati-hatian lembaga keuangan dalam mengevaluasi risiko kredit. Mereka mungkin akan menerapkan standar kredit yang lebih ketat dan lebih berhati-hati dalam menyetujui pinjaman. Peminjam dengan profil risiko yang lebih tinggi mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke kredit. Akibatnya, penyaluran kredit dapat terhambat atau lambat.

Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit pada BPR Padma

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR Padma. Hasil estimasi variabel dpk dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kredit yang disalurkan. DPK merupakan salah satu sumber utama pendanaan bagi bank atau lembaga keuangan untuk menyalurkan kredit. Semakin tinggi jumlah DPK yang dimiliki oleh lembaga keuangan, semakin besar kemampuan mereka untuk menyalurkan kredit kepada individu, perusahaan, atau sektor lainnya. DPK yang cukup membantu bank dalam memenuhi permintaan kredit yang ada dan mendukung pertumbuhan ekonomi. DPK yang mencukupi juga berhubungan dengan likuiditas lembaga keuangan. Jika bank memiliki DPK yang cukup, mereka dapat memobilisasi dana tersebut untuk menyalurkan kredit kepada peminjam. Hal ini memungkinkan bank untuk memenuhi

kebutuhan likuiditas peminjam dan mendukung aktivitas ekonomi. DPK yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank atau lembaga keuangan tersebut. Nasabah yang memiliki simpanan atau investasi dalam jumlah besar mungkin merasa lebih nyaman untuk mengajukan pinjaman dari bank yang sama. Dalam hal ini, bank mungkin lebih cenderung memberikan kredit kepada nasabah yang memiliki simpanan atau investasi yang signifikan, karena ini menunjukkan komitmen dan stabilitas keuangan nasabah (Amrozi dan Sulistyorini, 2020). Teori keuangan korporat menjelaskan dalam konteks penyaluran kredit, jika DPK meningkat, bank atau lembaga keuangan memiliki sumber pendanaan yang lebih besar untuk digunakan dalam menyalurkan kredit. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan kredit baru kepada peminjam. Sebaliknya, jika DPK menurun, bank atau lembaga keuangan mungkin menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan dana untuk penyaluran kredit baru.

Hasil penelitian serupa diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholicha dan (Fuadati 2021), DPK yang cukup dapat memberikan stabilitas keuangan pada bank atau lembaga keuangan selanjutnya peneliti Putra dan Rustariyuni (2015) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Siregar (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki sumber pendanaan yang andal dan berkelanjutan untuk menyalurkan kredit. Stabilitas keuangan yang kuat dapat memberikan keyakinan kepada pihak regulator, investor, dan pasar, yang pada gilirannya menciptakan iklim yang kondusif bagi penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR PADMA karena dengan meningkatnya CAR akan berdampak pada meningkatnya penyaluran kredit.
- 2) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR PADMA
- 3) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR PADMA karena dengan meningkatnya DPK akan berdampak terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta beberapa simpulan yang telah dikemukakan, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi BPR Padma
BPR Padma dapat meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada nasabah tentang produk kredit yang ditawarkan, persyaratan, dan manfaatnya. Mengkomunikasikan informasi dengan jelas kepada nasabah dan memberikan pemahaman yang baik tentang proses penyaluran kredit dapat membantu meningkatkan minat nasabah dalam mengajukan pinjaman. Selain itu, BPR Padma juga dapat memberikan edukasi kepada nasabah tentang manajemen keuangan, pengelolaan hutang, dan pentingnya membayar pinjaman tepat waktu. BPR Padma perlu melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja kredit secara rutin untuk memastikan penyaluran kredit yang sehat dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
2. Bagi Nasabah BPR Padma
Sebagai nasabah BPR Padma, penting untuk memahami persyaratan kredit yang ditetapkan oleh bank. Pastikan memenuhi persyaratan yang diperlukan, seperti persyaratan pendapatan, dokumentasi, dan jaminan yang diminta. Dengan memahami persyaratan kredit, nasabah dapat mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan dengan baik dan meningkatkan peluang untuk mendapatkan persetujuan kredit. Sebagai nasabah, penting untuk

memahami risiko kredit yang diambil dan kewajiban sebagai peminjam. Pastikan memahami suku bunga yang diterapkan, jangka waktu kredit, dan konsekuensi pembayaran kredit yang gagal. Selalu mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum mengajukan kredit dan pastikan Anda dapat memenuhi kewajiban pembayaran dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diperluas dengan memasukkan lebih banyak bank atau lembaga keuangan lainnya dalam analisis. Mengambil sampel dari beberapa bank akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh CAR, NPL, dan DPK terhadap penyaluran kredit di sektor perbankan secara keseluruhan. Menambahkan variabel tambahan seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, faktor eksternal dalam analisis dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Misalnya variabel internal bank lainnya seperti tingkat likuiditas atau efisiensi operasional. Memasukkan variabel tambahan ini dapat membantu memperkuat model penelitian dan mengidentifikasi faktor-faktor penting lainnya yang berkontribusi pada penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, A. I. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98.
- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49-64.
- Amrozi, A. I (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>
- Fawwazi, F. (2023, February). Analisis Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Size, Dan Npl Terhadap Roa (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019). In *Unikal National Conference* (Pp. 1234-1242).
- Febrianto, Dwi Fajar & Dul Muid. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (4): 1-11.
- Gani, Irawan, dan Siti Amalia, 2015, ALAT ANALISIS DATA - Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial, Edisi 1, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadari, Nawawi. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan kelima, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Melinda, V., Velicia, V., Lau, K., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34-41.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). *Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali periode tahun 2009-2016* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Putri, Y. M. W. (2016). Pengaruh Car, Npl, Roa Dan Ldr Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Balance: Economic, Business, Management And Accounting Journal*, 13(02).
- Rachman, A. A. (2019). *Analisis Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Pt. Bank Panin Tbk,(Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rachmawati, R. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013-2017. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 15(1), 151-174.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, & Ferry N. Indroes. 2013. Bank and Financial Institution Management. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riyadi (2015;199). Banking Assets And Liability Management Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rozikin, M. N. K. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Ldr, Npl, Car Dan Bopo Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empiris Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei 2016-2019).
- Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). *Jurnal EMBA*, 1 (3): 931-941.
- Sari, L. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Nagari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 296-303.
- Simanjuntak. 2017. Metode Penelitian sosial edisi revisi.. Pustaka Obor. Jakarta
- Sri Fitri Wahyuni, 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia, *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 13 No. 01 April 2013 ISSN 1693-7619.
- Sudirman, I Wayan. (2013). Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana
- Suputra, I. P. E., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 6(3), 122-130.
- Syahrildan, M., & Parulian, P. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 65-75.
- Wikayana, Made Okta. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi M-Pise LPD Digital Padda Nasabah LPD Desa Adat Ambengan. (Skripsi, Fakultas

- Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, 2021)
- Wulandari, R., & Mahadewi, K. J. (2022). Analisis Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Pt. Bpr Padma Kantor Pusat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2801-2811.
- Yuliana. Amalia. 2017. Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2 (3) :169-186
- Zusmawati, Z., & Rahmi, Y. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 60-76.